

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Mencapai keberhasilan penelitian diperlukan adanya pendekatan dan metode yang menunjang. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau situasi sosial dalam ruang lingkup tertentu yang hasil analisisnya berupa pemaparan atau gambaran dalam bentuk uraian naratif. Hal ini sesuai dengan definisi yang diungkapkan oleh Syaodih (2012, hlm. 60) bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Secara lebih detail Sugiyono (2009, hlm. 1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Creswell, hlm 4 menjelaskan bahwa

Penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (2007, hlm 259) bahwa penelitian kualitatif itu;

- a) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen);
- b) Peneliti sebagai instrument kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri;
- c) Menggunakan berbagai sumber data;
- d) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;

- e) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para partisipan (data dibalik yang teramati);
- f) Rancangan penelitian berkembang secara dinamis;
- g) Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis;
- h) Penelitian kualitatif bersifat penafsiran dan menyeluruh;

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh para ahli di atas mengenai penelitian kualitatif, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang meneliti permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dimana untuk mencari informasi peneliti dijadikan sebagai alat utama, setelah data diperoleh kemudian disusun secara terperinci dalam bentuk kata-kata atau uraian naratif.

Sebagaimana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang merupakan kajian analitis terhadap permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan berkenaan dengan peranan program Adiwiyata dalam meningkatkan *ecoliteracy* yang diterapkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah SMP Negeri 48. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang hasil dari penelitian yang telah dianalisis berupa pemaparan gambaran mengenai fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung dalam bentuk uraian naratif yang menunjukkan bagaimana peranan program Adiwiyata dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa di sekolah.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif karena menggambarkan kondisi yang sekarang atau sudah dilakukan, dan bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada di masa sekarang, berdasarkan hal tersebut Nazir (2005, hlm. 54) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode data meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Metode penelitian deskriptif digunakan oleh penulis karena dipandang sangat cepat dalam membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, selain itu penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi pendapat-pendapat dari para ahli, selain itu juga dapat mengobservasi serta mewawancarai sumber-sumber yang dijadikan subjek penelitian.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1991, hlm. 63) mengungkapkan mengenai metode deskriptif yaitu:

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagai mana mestinya.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif ini menjadi fokus penelitian yaitu mengenai peranan program Adiwiyata dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa di sekolah dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam lingkungan sekolah. Bentuk dari penelitian ini yaitu merupakan studi deskriptif yang terjadi di SMP Negeri 48 Bandung. Penelitian ini memfokuskan pada peranan program Adiwiyata dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa di sekolah yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian dilengkapi dengan alamat lengkap lokasi, pelaku serta kegiatan yang akan diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2003, hlm. 43) bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat, atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 48 Bandung, yang terletak di Jalan Batu Raden VIII No. 19, Kelurahan Mekar Jaya, Kecamatan Rancasari, Telp. (022) 7560480, Bandung.

Penulis mengambil lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa SMP Negeri 48 Bandung merupakan sekolah yang mendapatkan penghargaan

Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2015. Di tahun ini SMP Negeri 48 Bandung sedang merintis menuju penghargaan Adiwiyata Mandiri . Selain itu, daerah sekitar sekolah yang kurang mendukung karena sekolah terletak dekat dengan terminal dan pasar, sehingga merupakan suatu prestasi SMP Negeri 48 Bandung mendapatkan penghargaan Adiwiyata. Dengan demikian penulis ingin mengetahui bagaimana peranan Adiwiyata dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 48 Bandung.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan informasi dan data-data dari berbagai sumber yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, perlu ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi tersebut. Adapun subjek penelitian itu sendiri merupakan sasaran atau pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 53-54) mengungkapkan bahwa

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala sekolah SMP Negeri 48 Bandung sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan penyusunan kebijakan dan perencanaan serta penyedia sarana prasana sekolah di SMP Negeri 48 Bandung;
- b) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pemberi informasi berkenaan dengan gambaran umum sikap kepedulian lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik SMP Negeri 48 Bandung;

- c) Ketua Adiwiyata SMP Negeri 48 Bandung merupakan informan yang sangat baik dalam memberikan gambaran tentang penerapan program Adiwiyata di sekolah SMP Negeri 48 Bandung;
- d) Guru Pendidikan IPS merupakan informan yang sangat baik dalam memberikan gambaran tentang karakter peduli lingkungan kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan IPS;
- e) Peserta didik sebagai objek dalam pembinaan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 48 Bandung;

Penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan berapa banyak informan untuk menunjang penelitian. Penelitian kualitatif akan berhenti ketika tidak ada lagi fenomena atau aspek baru yang muncul.

C. Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh dilapangan lebih akurat dan valid, peneliti melakukan tindakan instrumen utama, atau ikut serta dalam berinteraksi dilapangan dan menyatu dengan sumber data yang ada dilapangan serta mendapatkan situasi yang sangat alamiah (*natural setting*). Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang paling penting karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan suatu data. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

1. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian merupakan instrumen yang paling utama, karena peneliti mendapatkan suatu gambaran yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap apa yang akan diteliti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lexi Moleong (2010, hlm. 125) mengemukakan bahwa “ pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan observasi kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam mengenai objek yang akan diteliti agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan sumber data yang akurat tentang lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Moleong (2002. Hlm. 135) mendefinisikan bahwa

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu,

Definisi dari wawancara juga diungkapkan oleh Herdiansyah (2013, hlm. 31) yang menyatakan bahwa

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data dengan menjadikan responden sebagai sumber lengkap yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas secara lisan, agar penulis dapat mengetahui secara mendalam tentang hal-hal yang akan diteliti serta mendapatkan informasi jelas mengenai nilai *ecoliteracy* siswa melalui program Adiwiyata. Pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ketua Adiwiyata, guru Pendidikan IPS dan perwakilan siswa-siswi SMP Negeri 48 Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan selama melakukan penelitian berupa buku yang relevan, peraturan

laporan kegiatan, foto dan lain-lain yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 240) mengungkapkan bahwa “studi dokumentasi adalah meruapakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen itu bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti yaitu berupa gambar-gambar kegiatan program Adiwiyata, laporan kegiatan, produk dari program Adiwiyata. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari teknik wawancara dan observasi.

4. Studi Kepustakaan.

Menurut Danial Endang (2009, hlm. 80) mengemukakan bahwa: “studi kepustakaan (literatur) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, dan juga sebagai bahan rujukan untuk mengumpulkan sejumlah literatur, dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian peranan program Adiwiyata dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data atau informasi yang didapat dari proses penelitian yang dilakukan peneliti. Menurut Sugiyono (2009, hlm 89) menjelaskan bahwa

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian kualitatif tahap analisis data dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama penelitian itu berlangsung sampai penelitian selesai dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution dalam (Sugiyono, 2009, hlm. 89) bahwa

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*'.

Berdasarkan pernyataan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum penulis memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra penelitian untuk menentukan fokus permasalahan. Kemudian pada saat penelitian berlangsung dilapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Hal ini sejalan dengan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2009, hlm. 91) mengemukakan bahwa

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut merupakan penjelasan dari tiga komponen dalam analisis data, yaitu

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) mendefinisikan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya”. Memilih hal yang pokok dan merangkum didasarkan pada fokus permasalahan penelitian. Proses reduksi ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka proses reduksi ini dilakukan. Dengan demikian data yang telah

direduksi dapat memudahkan penulis untuk mengetahui gambaran dengan lebih jelas dan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila masih diperlukan.

Penelitian ini data yang akan direduksi adalah mengenai meningkatnya *ecoliteracy* siswa melalui program Adiwiyata, sehingga memberikan gambaran jelas kepada peneliti mengenai hal-hal pokok apa saja yang sesuai dengan penelitian, serta memudahkan penulis untuk dapat menentukan pengumpulan data selanjutnya apabila masih diperlukan untuk melengkapi.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 95) menyatakan bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Dari pendapat di atas maka untuk memudahkan penulis dalam memahami data, display data dapat disajikan berupa uraian naratif, tabel, grafik dan sejenisnya.

Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berupa gambaran uraian naratif mengenai peranan program Adiwiyata dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 48 Bandung.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 99) bahwa

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Adapun kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yaitu mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami sehingga mudah dalam menyimpulkan bagaimana gambaran peran program Adiwiyata dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 48 Bandung.

Demikian tahapan pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Melalui tahapan-tahapan penelitian yang telah dijelaskan

sebelumnya, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan fokus kajian penelitian.

E. Pengecekan Keabsahan Data

1. Validitas Data

Untuk mempermudah data yang akurat, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan dan kredibilitasnya. Kredibilitasnya dapat diperoleh melalui:

a. Memperpanjang Masa Observasi

Perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 271) mengemukakan bahwa:

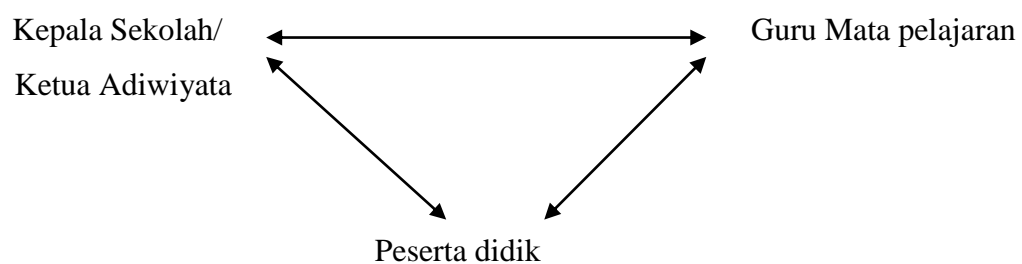
Dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Merujuk pada pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa usaha peneliti untuk memperpanjang masa observasi yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan mencari waktu yang tepat agar dapat berinteraksi dengan sumber lain.

b. Triangulasi Data

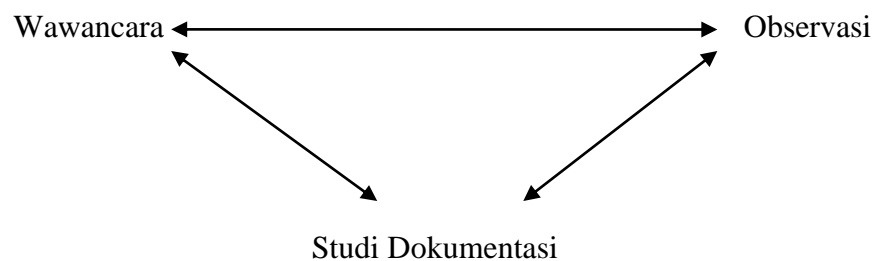
Triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada sumber lain.

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 273) mengemukakan bahwa : *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedure”*s. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Agar mendapatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, seperti pada contoh gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1

Triangulasi dengan tiga sumber data



Gambar 3.2

Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-benda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dari responden yang telah diteliti.

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) mengungkapkan bahwa triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan cara wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga teknik pengujian kredibilitas data dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitiannya. Namun data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang diperoleh benar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari triangulasi data yaitu untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi sendiri yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh, seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2012, hlm. 275) yakni:

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Merujuk pada pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang hasil penelitian dan dapat meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti harus menggunakan bahan-bahan dokumentasi berupa hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak menarik perhatian informasi dan tidak mengganggu, sehingga informasi yang dibutuhkan akan diperoleh dengan tingkat keabsahan yang tinggi.

d. Member Check

Mengadakan *member check* adalah suatu proses untuk mengecek data yang diperoleh, *member check* juga memiliki tujuan, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 276) yaitu:

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Jadi tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh data akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan

Berdasarkan pemaparan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang peranan program Adiwiyata dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa di SMP Negeri 48 Bandung.

2. Pengujian *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal yang menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sample tersebut diambil, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 276) yakni:

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakaian, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal”.

Seperti yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal, (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 277) mengenai laporan penelitian dan hasil penelitian yaitu:

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*Transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Bedasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai transfer yang digunakan harus berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, guna mencapai hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam situasi lain, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatifnya, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat laporannya secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability* (Reliabilitas)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksikan proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Penelitian ini, menggunakan pengujian depenability yaitu dengan cara melakukan auditing terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Confirmability* (Objektivitas)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) bahwa Pengujian Konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitiannya itu telah disepakati oleh banyak orang.

Penelitian ini, peneliti menggunakan konfirmability dengan cara menguji konfirmability penelitan, hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

